

REFUNGSIONALISASI KANTOR DESA DALAM PELAYANAN DI DESA KOMBUTOKAN KECAMATAN TOTIKUM KABUPATEN BANGGAI KEPULAUAN

Maryam D. Poma
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Bina Taruna Gorontalo
maryamdroma@gmail.com

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang Refungsionalisasi kantor desa dalam pelayanan di Desa Kombutokan Kecamatan Totikum Kabupaten Banggai Kepulauan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif pendekatan kualitatif. Tehnik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan sejumlah informan, observasi dan dokumentasi. Fokus penelitian terdiri dari Keberadaan, Koordinasi, Kerjasama, dan Fasilitas. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Refungsionalisasi Kantor Desa Dalam Pelayanan di Desa Kombutokan Kecamatan Totikum Kabupaten Banggai Kepulauan dilihat dari Keberadaan, Koordinasi, Kerjasama, dan Fasilitas belum berjalan dengan baik. Hal ini disebabkan oleh Keberadaan kepala desa di kantor desa masih kurang, karena jarang hadir di kantor desa untuk memberikan pelayanan dan melakukan kegiatan-kegiatan di kantor desa serta memberikan arahan kepada aparat desa tentang pelayanan, belum terjalin koordinasi yang baik antara kepala desa dengan aparat desa, karena kepala desa maupun aparat desa sering tidak hadir di kantor, kerjasama antara kepala desa dengan aparat desa dalam memfungsikan kantor desa dalam memberikan pelayanan belum berjalan dengan baik, hal ini dikarenakan bahwa baik kepala desa maupun aparat desa memiliki kesibukan masing-masing, dan fasilitas yang ada di kantor desa masih sangat kurang tidak mendukung kinerja aparat desa dalam memberikan pelayanan. Disarankan seharusnya pemerintah Desa Kombutokan memfungsikan kantor desa dengan baik dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat agar dapat memenuhi kepuasan masyarakat dalam hal pelayanan yang diberikan oleh pemerintah desa.

Kata Kunci: Refungsionalisasi; Pelayanan

ABSTRACT

This study aims to find out about village office refinement in services in Kombutokan Village, Totikum District, Banggai Kepulauan Regency. This type of research is a descriptive qualitative approach. Data collection techniques were carried out through interviews with several informants, observation and documentation. The focus of research consists of Existence, Coordination, Cooperation, and Facilities. The results of the study concluded that the Re-functionalization of the Village Office in Services in Kombutokan Village, Totikum District, Banggai Kepulauan Regency, seen from the Existence, Coordination, Cooperation, and Facilities has not been going well. This is due to the presence of village heads in the village office which is still lacking, because they are rarely present at the village office to provide services and carry out activities

in the village office and provide direction to village officials about services, good coordination has not yet been established between the village head and village officials, because the village head and village officials are often absent from the office, the collaboration between the village head and the village officials in functioning of the village office in providing services has not gone well, this is because both the village head and village officials have their respective activities, and facilities those in the village office still lack the support of the performance of village officials in providing services. It is recommended that the village government of Kombutokan should function well in the village office in providing services to the community to meet the satisfaction of the community in terms of services provided by the village government.

Keywords: Refunctionality; Service

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi, kantor desa merupakan bentuk fisik yang nyata dilakukan oleh pemerintah dalam mengemban tugas. Kantor desa identik dengan pelayanan yang bersentuhan langsung dengan masyarakat. Hal ini, menjadi perhatian yang sangat serius dilakukan oleh pemerintah dalam penanganan ataupun monitor tentang kehidupan ataupun kebutuhan masyarakat. Mengenai penyelenggaraan pemerintah desa dengan pertimbangan telah berkembang dalam berbagai bentuk sehingga perlu dilindungi dan diberdayakan sehingga menjadi kuat, maju, mandiri, dan demokratis sehingga menciptakan landasan yang kuat dalam melaksanakan pemerintahan dan pembangunan menuju masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa pada pasal 2 yang bmenjelaskan penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pembinaan masyarakat desa berdasarkan Pancasila, undang-undang dasar Negara republik Indonesia tahun 1945, Negara kesatuan republik Indonesia, dan Bhineka Tunggal Ika.

Begitu juga pada pasal 4 poin (f) mengatakan bahwa peningkatan pelayanan publik bagi warga masyarakat desa untuk guna mempercepat perwujudan kesejahteraan umum.

Refungsionalisasi merupakan suatu hal yang sangat mutlak dan harus dilakukan oleh pemerintah desa dalam mewujudkan undang-undang republik Indonesia. Peningkatan mutu suatu desa sangat diperlukan demi kelancaran organisasi ataupun demokrasi yang berlangsung pada suatu negara. Karena pelayanan yang dilakukan kepada masyarakat merupakan bentuk perhatian yang sekali lagi sangatlah mutlak harus dilakukan oleh pemeritah. Aset desa dalam hal penunjang keberhasilan suatu desa sangat diperlukan dalam memprakarsai gerakan dan pastisipasi masyarakat desa untuk pengembangan potensi dan aset desa guna kesejahteraan bersama. Pemberdayaan kantor desa dalam pelayanan kepada masyarakat yang dilakukan pemerintah desa menjadikan bukti nyata dalam keseriusan pemerintah untuk menangani kebutuhan-kebutuhan masyarakat.

Pergerakan pemerintah desa dan masyarakatnya dilakukan sebagai penentu maju mundurnya

perkembangan suatu pedesaan. Pergerakan-pergerakan ini sangat diperlukan guna mempercepat perkembangan dalam pelaksanaan pelayanan demi tercapainya kesejahteraan yang telah diinginkan bersama. Refungsionalisasi kantor desa dalam pelayanan publik, apabila dilihat pada era globalisasi saat ini telah lama dilakukan oleh pemerintah. Berbagai pembenahan yang dilakukan mulai pada aset-aset yang telah dimiliki oleh suatu daerah, pelayanan yang ekstra ataupun tidak yang dilakukan pemerintah daerah. Dari semua yang dilakukan pemerintah desa maupun masyarakat, ini merupakan bentuk perkembangan yang harus dilakukan. Perkembangan tidak hanya difokuskan pada pembangunan fisik semata, namun juga dilakukan dalam sektor pelayanan publik.

Oleh sebab itu proses refungsionalisasi kantor desa dalam pelayanan harus berhasil sehingga dapat meningkatkan kemajuan kantor desa. Kemajuan kantor desa dalam sektor pelayanan sangat penting dilakukan pemerintah desa dalam hal pemberdayaan. Pemberdayaan-pemberdayaan aset-aset daerah harus terlaksana dengan baik. Refungsionalisasi kantor desa yang dilakukan oleh pemerintah tidak semua dapat dilakukan dengan sempurna. Hal ini dikarenakan beberapa kendala yang menyebabkan refungsionalisasi kantor desa tidak dapat berjalan dengan baik.

Desa Kombutokan Kecamatan Totikum Kabupaten Banggai Kepulauan, dimana kantor desanya tidak difungsikan dengan baik untuk memberikan pelayanan. Hal itu dapat dilihat dari masih banyak terdapat

keluhan-keluhan mengenai pelayanan yang diberikan oleh pemerintah desa. Contohnya seperti untuk mengurus Surat Pindah Kependudukan, mengurus Surat Keterangan Kurang Mampu, memerlukan waktu yang cukup lama yaitu sampai dengan dua atau tiga hari yang seharusnya bisa dikerjakan dalam satu jam. Hal ini dikarenakan pelayanan yang dilakukan pemerintah desa hanya dilakukan di rumah kepala desa maupun aparat desa. Masalah ini dibenarkan oleh keterangan dari anggota Badan Permusyawaratan Desa (BPD) yang mengatakan bahwa pelayanan yang dilakukan oleh pemerintah desa belum maksimal karena tidak dilakukan di kantor desa, melainkan hanya dilakukan di rumah-rumah aparat desa. Dan kantor desa hanya dijadikan tempat acara seremonial suatu acara, seperti pemilihan umum, dan kunjungan pemerintah kecamatan maupun kabupaten dan juga ketika diadakan rapat pembahasan kegiatan-kegiatan di desa, selain kegiatan-kegiatan tersebut tidak ada lagi kegiatan dan juga pelayanan yang dilakukan oleh pemerintah desa. Hal ini disebabkan oleh kepala desa sering tidak berada di kantor desa dalam memberikan pelayanan, kurangnya kehadiran kepala desa di kantor desa dalam menjalankan roda pemerintahan desa Kombutokan yang mengakibatkan tidak difungsikannya kantor desa secara maksimal untuk memberikan pelayanan.

Kemudian tidak difungsikannya kantor desa Kombutokan dalam memberikan pelayanan dikarenakan kurangnya koordinasi antara kepala desa dengan aparat desa dalam memberikan pelayanan yang maksimal di kantor desa. Hal ini dapat dilihat dari

pelayanan yang diberikan oleh pemerintah desa hanya dilakukan di rumah-rumah aparat desa.

Selain itu kurang kerjasama antara kepala desa dengan aparat untuk memfungsikan kantor desa dalam melakukan pelayanan secara maksimal. Hal ini dapat dilihat dari masyarakat yang ingin mendapatkan pelayanan di kantor desa, tetapi biasanya aparat desa maupun kepala desa tidak berada di kantor desa.

Serta masih kurangnya fasilitas yang mendukung kinerja pemerintah desa dalam memberikan pelayanan dalam hal ini fasilitas yang dimaksud seperti, laptop, print, meja, kursi dan juga lemari-lemari. Khusus untuk laptop sebenarnya ada tetapi hanya dipakai di rumah sekretaris desa. Artinya masih kurangnya keberadaan kepala desa serta kurangnya koordinasi antara kepala desa dan aparat desa dan juga kurangnya kerjasama antara kepala desa dan aparat desa, kemudian Masih kurangnya fasilitas di kantor desa menjadi penyebab utama tidak difungsikannya kantor desa Kombutokan Kecamatan Totikum Kabupaten Banggai Kepulauan dalam memberikan pelayanan yang maksimal kepada masyarakat.

PERMASALAHAN

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Refungsionalisasi Kantor Desa Dalam Pelayanan Di Desa Kombutokan Kecamatan Totikum Kabupaten Banggai Kepulauan?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penyebab tidak berfungsinya Kantor Desa Dalam Pelayanan Di Desa Kombutokan Kecamatan Totikum Kabupaten Banggai Kepulauan.

Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah mengenai Refungsionalisasi Kantor Desa Dalam Pelayanan di Desa Kombutokan, yaitu:

Keberadaan

Keberadaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kehadiran kepala desa di kantor desa sangat kurang dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.

Koordinasi

Koordinasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah koordinasi antara kepala desa dengan aparat desa untuk memfungsikan kantor desa dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.

Kerjasama

Kerjasama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kerja sama antara kepala desa dan aparat desa untuk memfungsikan kantor desa dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.

Fasilitas

Fasilitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah fasilitas yang dimiliki kantor desa untuk mendukung kinerja aparat desa dalam memberikan pelayanan di kantor desa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dimana menurut Subyantoro dan Suwanto (2009:28) adalah bertujuan membuat pencandraan/ lukisan/

deskripsi mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat suatu populasi atau daerah tertentu secara sistematis, faktual dan teliti. Sedangkan menurut Saryono (2010:1) Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif.

Sugiyono (2010:137) mengemukakan bahwa sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

Untuk memperoleh data dalam pelaksanaan penelitian, digunakan beberapa teknik disebutkan sebagai berikut :

Observasi kualitatif menurut Crewsell (2010:267), merupakan observasi yang didalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam/mencatat baik dengan cara terstruktur maupun semistruktur (misalnya, dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang memang ingin diketahui oleh peneliti) aktivitas-aktivitas dalam lokasi penelitian. Para peneliti kualitatif juga dapat terlibat dalam peran-peran yang beragam, mulai dari segala non partisipan hingga partisipan utuh.

Wawancara kualitatif menurut Crewsell (2010:267), peneliti melakukan *face to face interview* (berhadapan-hadapan) dengan partisipan, mewawancarai mereka dengan telepon, atau terlibat

dalam dilakukan tidak terstruktur, yaitu wawancara bebas guna menggali lebih dalam tentang masalah penelitian.

Dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan cara mengkaji naskah-naskah, buku-buku, literature yang berkaitan dengan masalah penelitian. Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk memperoleh landasan penulisan ilmiah yang berhubungan dengan pokok permasalahan penelitian untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

Di dalam penelitian ini, data yang telah dikumpulkan akan dianalisa secara kualitatif yakni data yang diperoleh akan dianalisis dan disajikan dalam bentuk kata-kata lisan maupun tulisan. Teknik ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang umum dan menyeluruh dari objek penelitian serta hasil-hasil penelitian baik dari hasil studi lapangan maupun studi literatur untuk kemudian memperjelas gambaran hasil penelitian menurut (Sugiyono, 2010: 246). Keseluruhan proses ini berlangsung pada saat penelitian dimana analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu di antaranya reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Refungsionalisasi kantor desa dalam pelayanan di kantor Desa Kombotukan Kecamatan Totikum Kabupaten Banggai Kepulauan sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa fokus pada penelitian ini adalah Keberadaan, Koordinasi, Kerjasama, dan Fasilitas.

Keberadaan kepala desa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keberadaan atau kehadiran kepala desa dalam memberikan pelayanan di kantor desa. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan dan hasil analisis peneliti menunjukkan bahwa, keberadaan kepala desa masih kurang, karena kepala desa masih jarang hadir di kantor desa untuk memberikan pelayanan dan juga melakukan kegiatan-kegiatan dikantor desa serta memberikan arahan kepada aparat desa tentang pelayanan. Kepala desa sibuk dengan urusan pekerjaan pribadinya yaitu bertani, sehingga biasanya untuk pengurusan sesuatu yang memerlukan tanda tangan kepala desa masyarakat seringkali kesulitan karena kepala desa yang sering tidak berada dikantor desa.

Koordinasi yang dimaksud dalam penelitian adalah koordinasi antara kepala desa dengan aparat desa untuk memfungsikan kantor desa dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan dan analisis peneliti menunjukkan bahwa, Koordinasi antara kepala desa dengan aparat desa dalam memfungsikan kantor desa dalam memberikan pelayanan belum berjalan dengan baik. Hal tersebut disebabkan oleh kepala desa dan juga aparat desa memiliki kesibukan masing-masing, dan juga tidak adanya rapat yang dilakukan oleh pemerintah desa, kepala desa tidak aktif dalam menjalankan koordinasi dengan aparat desa. Masyarakat juga sulit untuk mendapatkan informasi dari pemerintah desa dikarenakan bahwa baik kepala desa maupun aparat desa kurang berada di kantor desa atau

kurang memfungsikan kantor desa dalam melayani masyarakat.

Kerjasama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kerja sama antara kepala desa dengan aparat desa untuk memfungsikan kantor desa dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan dan analisis peneliti menunjukan bahwa, kerja sama antara kepala desa dengan aparat desa dalam memfungsikan kantor desa dalam memberikan pelayanan belum berjalan dengan baik. Karena baik pemerintah desa maupun masyarakat memiliki kesibukan masing-masing, dan juga kehadiran kepala desa yang masih kurang, serta tidak adanya rapat yang dilaksanakan oleh kepala desa baik dengan internal pemerintah desa maupun dengan masyarakat, pelayanan lebih banyak dilakukan dirumah-rumah aparat desa, kemudian tolak-menolak dalam memberikan pelayanan.

Fasilitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah fasilitas yang dimiliki kantor desa untuk mendukung kinerja aparat desa dalam memberikan pelayanan di kantor desa. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan dan analisis peneliti menunjukkan bahwa, fasilitas kantor desa dalam mendukung kinerja aparat desa dalam melakukan pelayanan masih sangat kurang tidak mendukung kinerja aparat desa dalam memberikan pelayanan. Hal tersebut dikarenakan kurangnya perencanaan dari pemerintah desa dalam hal pengadaan fasilitas. Hal tersebut menyebabkan aparat desa kurang semangat untuk datang dikantor dalam memberikan pelayanan pada masyarakat. Kemudian aparat desa tidak

memiliki kemampuan untuk menggunakan fasilitas berupa laptop.

Secara keseluruhan refungsionalisasi kantor desa dalam pelayanan di Desa Kombutokan Kecamatan Totikum Kabupaten Banggai Kepulauan belum berjalan dengan baik. Hal ini dikarenakan keberadaan kepala desa yang masih kurang, kepala desa kurang hadir di kantor desa dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat dan juga melakukan kegiatan-kegiatan di kantor desa. Kemudian koordinasi dan kerja sama antara kepala desa dengan aparat desa dan juga masyarakat dalam memfungsikan kantor desa dalam pelayanan yang tidak berjalan dengan baik, hal ini dikarenakan bahwa baik kepala desa maupun aparat desa tidak berada di kantor desa atau kurang memfungsikan kantor desa sehingga masyarakat sulit untuk mendapatkan informasi, kepala desa dan aparat desa memiliki kesibukan masing-masing, tidak adanya rapat yang dilaksanakan di kantor desa baik itu dengan internal pemerintah maupun dengan masyarakat, pelayanan lebih banyak dilakukan di rumah-rumah aparat desa, masyarakat seringkali mengalami kesulitan jika meminta pelayanan yang berhubungan dengan tanda tangan kepala desa karena kepala desa kurang hadir di kantor desa. Masalah selanjutnya fasilitas yang ada di kantor desa masih sangat kurang tidak mendukung kinerja aparat desa dalam melakukan pelayanan, hal ini dikarenakan kurangnya perencanaan dari pemerintah desa dalam hal pengadaan fasilitas kantor. Hal tersebut yang menyebabkan aparat desa kurang semangat untuk datang di kantor dalam

memberikan pelayanan kepada masyarakat.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Keberadaan kepala desa di kantor masih kurang, karena kepala desa masih jarang hadir untuk datang memfungsikan kantor desa sebagai tempat pelayanan kepada masyarakat. di kantor desa untuk memberikan pelayanan dan juga melakukan kegiatan-kegiatan kantor desa serta memberikan arahan kepada aparat desa tentang pelayanan.

Koordinasi antara kepala desa dengan aparat desa untuk memfungsikan kantor desa dalam memberikan pelayanan belum berjalan dengan baik. Hal ini dikarenakan bahwa baik kepala desa dan aparat desa tidak berada di kantor sehingga komunikasi untuk menyampaikan informasi pada masyarakat tidak ada.

Kerjasama antara kepala desa dengan aparat desa dalam memfungsikan kantor desa dalam memberikan pelayanan belum berjalan dengan baik. Hal ini dikarenakan bahwa baik kepala desa maupun aparat desa memiliki kesibukan masing-masing sehingga pelayanan lebih banyak dilakukan di rumah-rumah aparat desa.

Fasilitas yang ada di kantor desa masih sangat kurang tidak mendukung kinerja aparat desa dalam memberikan pelayanan. Hal ini yang menyebabkan kurang semangatnya aparat desa untuk datang melakukan pelayanan di kantor desa.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka disarankan:

Kepala desa harus sering berada di kantor desa untuk melakukan pelayanan, dan diharapkan kepada kepala desa sering memfungsikan kantor desa untuk melayani masyarakat.

Perlunya koordinasi yang baik antara kepala desa dengan aparat desa dalam rangka memfungsikan kantor desa dalam pelayanan. Agar supaya pelayanan yang ada di kantor desa dapat berjalan dengan semestinya.

Perlunya menjalin kerjasama yang baik antara kepala desa dengan aparat desa dalam rangka memfungsikan kantor desa untuk dijadikan pelayanan kepada masyarakat sebagai tujuan utama.

Fasilitas yang ada di kantor desa harus dilengkapi agar kegiatan dan proses pelayanan dapat mendukung kinerja aparat desa dalam melakukan pelayanan yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Khoirul. 2008. *Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Bagi Pemerintah di Era Otonomi Daerah SIMDA*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ali, Faried dan Bahruddin. 2013. *Pengantar Ilmu Administrasi, Dalam Pendekatan Hakikat Inti Administrasi, Organisasi, Manajemen, Human Relations, Kepemimpinan, Dan Pengambilan Keputusan*. Gorontalo: PT. Bifat Press
- Ali, Faried. 2011. *Teori Dan Konsep Administrasi Dari Pemikiran Paradigmatik Menuju Redefinisi*. Cet-1. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Crewsell, John W. 2010, *Research Design, Pendekatan Kualitatif Kuantitatif, & Mixed* Edisi Ketiga, Cetakan Pertama, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daryanto. 2011. *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasibuan S. P Malayu. 2010 *Organisasi & Motivasi "Dasar Peningkatan Produktivitas"*. Cetakan ke-7 Jakarta: Bumi Aksara
- Handayaniingrat, Soewarno. 2009. *Pengantar Ilmu Administrasi Dan Manajemen*. Cet. kesepuluh. Jakarta: CV.Haji Masagung.
- Hasibuan, Malayu. S.P. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadipranata, F.A. 2011. *Kiprah Iklas Amalkan Tugas (KIAT) adalah Performansi Kerja Sejati*. *Buletin Psikologi*. Tahun 3 Nomor 2. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM
- Hatry, Harry, P. 2010. *Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hendro. 2011. *Dasar-dasar Kewirausahaan*. Buku Panduan Administrasi Bisnis. Jakarta: Erlangga.
- Istianto, Bambang. 2009. *Manajemen Pemerintahan Dalam Perspektif Pelayanan Publik*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

- Inna Innaya, 2012. *Pengantar Hukum Administrasi Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Indrawijaya, Ibrahim Adam. 2010. *Teori, Perilaku, dan Budaya Organisasi*. Cetakan ke-1. Bandung: Refika Aditama.
- Ibrahim, 2008. *Prinsip-Prinsip Total Quality Service*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Kotler, Philip & Kevin Lane Keller. 2008. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Indeks
- Keban, Jeremais T. 2008. *Enam Dimensi Strategi Administrasi Publik, Konsep, Teori, dan Isu*. Yogyakarta: Gava Media.
- Maringin, 2008. *Teori Organisasi dan Teknisk Pengorganisasian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Munawardi, Reksohadiprawito. 2013. *Tingkah Laku Manusia dan Organisasi*. Yogyakarta: BPFE UGM. Yogyakarta
- Moenir, H. A. S. 2008. *Kinerja Organisasi & Reformasi Pelayanan Publi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nazarudin. 2010. *Integrasi Ketahanan Nasional*. Bandung: Alfabeta.
- Nawawi, Hadari. 2007. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pasolong, Harbani. 2013. *Teori Administrasi Publik*. Cetakan ke-5. Bandung: Alfabeta.
- Pratikno. 2007. *Governance dan Krisis Teori Organisasi, Jurnal Administrasi dan Kebijakan Publik*. Vol. 12. No. 2, pp. 1-18.
- Rasyid. 2008. *Desentralisasi Dalam Rangka Menunjang Pembangunan Daerah*. Jakarta: LP3ES.
- Riduwan. 2005. *Metode & Tehnik Menyusun Tesis*, Pengantar Kata Buchari Alma. Cet. Ketiga. Bandung: Alfabeta.
- Raho, Bernard. 2007. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Ritzer, George. 2013. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ritzer, George. 2013. *Teori Sosiologi Dari Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Post Modern*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Siagian, Sondang P. 2008. *Filsafat Administrasi*. Jakarta: PT. Gunung. Rineka Cipta.
- Sinambela, Lijan Poltak, dkk. 2010. *Reformasi Pelayanan Publik, Teori, Kebijakan, dan Implementasi*, Jakarta: Bumi Aksara
- Sudriamunawar, Haryono. 2012. *Pengantar Studi Administrasi Pembangunan*. Edisi revisi. Bandung: PT. Mandar Maju.
- Syafie, Inu Kencana. 2010. *Ilmu Administrasi Publik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Syafie, Inu Kencana. 2011. *Pengantar Ilmu Pemerintahan*. Jakarta: PT. Eresco.

Syafiie, Inu Kencana. 2008. *Sistem Administrasi Negara Republik Indonesia (SANRI)*. Cet. 3, Bandung: Bumi aksara.

Sulistiyani, Ambar Teguh dan Rosidah. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia: Konsep, Teori, dan Pengembangan dalam Konteks Organisasi Publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Simamora. 2008. *Manajemen Personalia*. Jakarta: PT Ghalia Indonesia

Subyantoro, Arief. & Suwanto, FX. 2009. *Metode & tehnik penelitian sosia*. Cetakan Kesepuluh. Yogyakarta: Penerbit Andi Offset.

Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Winardi, J. 2009. *Teori Organisasi & Pengorganisasian*. Edisi Ke-1 Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Widodo, Prabowo. P. dkk. 2011. *Pemodelan Sistem Berorientasi Obyek Dengan UML*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Dokumen Lain:

Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Pemerintah Desa.

<http://repository.uin-suska.ac.id/4116/3/BAB%20II.pdf>
(diunduh 24 Maret 2020).